

Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Sosialisasi Kelas Parenting PUSPAGA di Balai RW Bendul Merisi oleh DP3APPKB

Feni Ella Aries ⁽¹⁾, Binti Azizatul ⁽²⁾

Administrasi Publik, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Surabaya

e-mail: feniellaaries31@gmail.com, binti.azizatun.adneg@upnjatim.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.47647/jsh.v7i1.2130>

ABSTRACT

Participation from the community is highly expected to support all programs so that goals can be achieved. However, many government programs lack support. This research uses descriptive qualitative with the aim of finding out how the community participates in taking part in parenting class socialization activities carried out at the Bendul Merisi Village RW hall. The data sources used are primary and secondary data. Data collection techniques use interviews, documentation and observation. The informants in this research were the RW Chair and mothers who had attended parenting class outreach. The data collection locus is RW 05, 06 and 07, Bendul Merisi Village. The data analysis technique used is a qualitative data analysis technique. The research results explain that community participation is less than optimal. From the indicators of contribution, the community is not active enough. In terms of indicators, organization is not good. In terms of indicators of community presence and community action, it is still less than optimal. From the indicators of community motivation, sufficient awareness has arisen. And the final indicator is that society lacks responsibility.

Keywords : *Society participation ; Socialization ; PUSPAGA Parenting Class*

ABSTRAK

Partisipasi dari masyarakat sangat diharapkan untuk mendukung segala program agar tujuan dapat tercapai. Namun banyak program pemerintah yang kurang didukung. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif bertujuan mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan sosialisasi kelas parenting yang dilakukan di balai RW Kelurahan Bendul Merisi. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Informan dalam penelitian ini yaitu Ketua RW dan Ibu-ibu yang pernah mengikuti sosialisasi kelas parenting. Locus pengambilan data yakni di RW 05, 06, dan 07 Kelurahan Bendul Merisi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Dari hasil penelitian menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat kurang optimal. Dari indikator adanya kontribusi, masyarakat kurang cukup aktif. Dari indikator adanya pengorganisasian kurang baik. Pada indikator adanya masyarakat dan aksi masyarakat, masih kurang maksimal. Dari indikator motivasi masyarakat, sudah cukup timbul kesadaran. Dan indikator yang terakhir masyarakat kurang adanya tanggung jawab.

Kata kunci: Partisipasi Masyarakat ; Sosialisasi ; Kelas Parenting PUSPAGA

1. Pendahuluan

Pemerintah Kota Surabaya memiliki tujuan menuju Surabaya Maju Tahun 2030 untuk menciptakan generasi emas dan unggul, pemerintah kota Surabaya khususnya dinas pemberdayaan perempuan, perlindungan anak, pengendalian penduduk dan keluarga berencana (DP3APPKB) melakukan upaya perlindungan anak dari eksploitasi, penelantaran anak, perlakuan salah, dan pencegahan dari adanya kekerasan. Upaya tersebut didukung oleh programnya yakni PUSPAGA atau pusat pembelajaran keluarga (Mahmudah, 2022). Yang dimana didalamnya terdapat banyak layanan seperti konseling, konsultasi, Penjangkauan, dan sosialisasi. Untuk menyukseskan program tersebut, pemerintah Surabaya mengajak semua elemen masyarakat untuk turut andil dengan adanya partisipasi didalamnya. Namun sampai saat ini, partisipasi dari masyarakat di nilai masih kurang dan hanya sedikit memberikan pengaruh nyata dalam mewujudkan tujuan tersebut.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi kelas parenting bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat melalui interaksi komunikasi berbasis pengasuhan dan pendidikan anak dengan melibatkan banyak pihak masyarakat pemerhati keluarga khususnya perempuan dan anak (Isnawati et al., 2022). Di dalam kegiatan sosialisasi ini banyak membahas materi mengenai pola asuh keluarga dimulai dari kelahiran hingga anak memasuki usia dewasa. Konsep dasar sosialisasi kelas parenting merupakan konsep dimana orang tua harus memiliki wawasan mengenai bagaimana cara memberikan perlakuan dan pengasuhan kepada anak secara baik dari sisi perilaku dan perkataan anak.

Keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan sosialisasi kelas parenting tentunya dapat meningkatkan kualitas pengasuhan kepada anak yang lebih baik sehingga anak bisa optimal dalam melakukan tumbuh kembangnya secara psikis dan fisiknya. Selain itu partisipasi masyarakat juga sebagai bentuk dukungan kepada pemerintah kota Surabaya dalam memberdayakan dan mengurangi adanya kasus-kasus tindak kejahatan kepada anak (Fanani et al., 2023). Partisipasi dari masyarakat sangat diharapkan untuk mendukung segala program pemerintah sehingga tujuan yang diharapkan dapat dilaksanakan secara optimal.

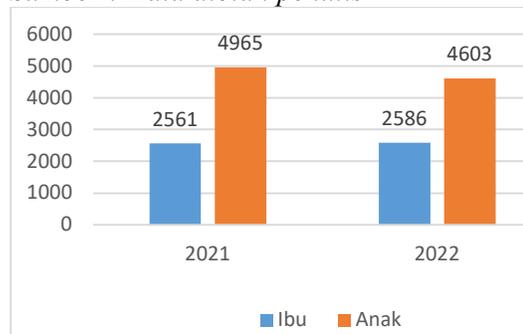
Dalam penelitian sebelumnya yang berjudul Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah oleh Dea Deviyanti, disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat masih kurang dikarenakan informasi perencanaan yang kurang merata, pengikutsertaan masyarakat dalam proses diskusi tidak dilakukan atau hanya tokoh masyarakat yang dilibatkan, dalam proses pembangunan masyarakat juga kurang berkontribusi dalam pemberian dana (Deviyanti, 2019). Sehingga pembangunan yang sudah direncanakan kurang berjalan optimal akibat kurangnya partisipasi masyarakat. Pemerataan informasi dan keterlibatan masyarakat dalam segala program kerja pemerintah perlu dioptimalkan supaya tujuan pemerintah juga bisa tercapai.

Dilihat dari hasil observasi secara terjun langsung ditemukan fakta yang dapat memberikan pandangan mengenai partisipasi masyarakat Kelurahan Bendul Merisi Khususnya RW 05, 06, dan 07 dalam kegiatan sosialisasi kelas parenting. kegiatan yang sudah berjalan satu bulan sejak

bulan September 2023 ini, mengalami dinamika partisipasi masyarakat yang datang mengalami perubahan setiap pertemuan. Dari jumlah sasaran masyarakat yang dihitung dari data kartu keluarga di kelurahan bendul merisi dengan partisipasi masyarakat kehadiran yang dihitung dari data absensi kehadiran setiap pertemuan mengalami kesenjangan yang lumayan signifikan. Total partisipasi masyarakat selama satu bulan dalam empat kali pertemuan yakni tercatat hanya 742 orang sedangkan, data kartu keluarga kelurahan bendul merisi sebanyak 8.750 ternyata jumlah penduduk perempuan Kartu Keluarga keluarga atau hanya 8,4% partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini. Sehingga kegiatan masih belum optimal, masih banyak masyarakat yang tidak hadir dalam kegiatan ini. Berikut data jumlah ibu usia produktif dan data jumlah anak di kelurahan Bendul Merisi tahun 2021 dan 2022.

Tabel 1.
Grafik Jumlah Data Ibu Usia Produktif dan Jumlah Anak Usia 0-19 Tahun

Sumber : Data diolah penulis



(2023)

Data Diatas menjelaskan bahwa presentasi jumlah anak usia 0-19 tahun masih tergolong cukup banyak, Sehingga masih memerlukan adanya kesiapan parenting dari orang tua lewat adanya program sosialisasi kelas parenting ini untuk membantu meningkatkan pengetahuan pola asuh

orang tua. Namun fakta di lapangan masih kurangnya partisipasi masyarakat.

Ketidakhadiran masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti masyarakat yang masih sibuk dengan pekerjaan mereka sehingga dari pihak RW hanya melibatkan beberapa pihak saja dalam mewakili kehadiran masyarakat. Selain itu keikutsertaan masyarakat juga tergantung adanya hidangan saat kegiatan sosialisasi berlangsung sehingga mereka kehadiran mereka cenderung dari ada atau tidaknya hidangan. Pendukung dari sarana dan prasarana juga masih kurang memadai dalam menyukseskan kegiatan ini, sehingga hal ini perlu adanya perhatian khusus khususnya dari media pendukung materi (Deviyanti, 2019). Dari uraian diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan untuk menelaah lebih lanjut mengenai Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Sosialisasi Kelas Parenting PUSPAGA di Balai RW Bendul Merisi oleh DP3APPKB.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan sosialisasi kelas parenting yang dilakukan di balai RW Kelurahan Bendul Merisi. Penulis akan menganalisis permasalahan partisipasi masyarakat dan juga memetakan tingkat partisipasi warga dalam kegiatan kelas parenting.

Konsep Partisipasi Masyarakat

Partisipasi menurut KBBI yakni tindakan ikut mengambil bagian, keikutsertaan atau ikut serta. Menurut (Deviyanti, 2019) Partisipasi merupakan seseorang atau beberapa orang yang terlibat di dalam suatu adanya kegiatan. Keterlibatan tersebut bisa dari keterlibatan fisik, emosi, dan mental dalam mendukung suatu kegiatan demi mencapai tujuan

dengan menggunakan kemampuan yang dimiliki. Keterlibatan fisik, emosi, dan mental seseorang di dalam sebuah kondisi kelompok menyokong adanya pencapaian tujuan dan rasa bertanggung jawab terhadap kelompok tersebut.

Menurut (Ratiabriani et al., 2016) partisipasi adalah keterlibatan seseorang dalam sebuah proses identifikasi masalah yang terjadi di masyarakat, pengambilan solusi untuk menyelesaikan suatu masalah, pelaksanaan solusi dalam mengatasi masyarakat, dan pelibatan masyarakat dalam mengevaluasi adanya perubahan. Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat di dalam proses pembangunan dan pelaksanaan suatu program pemerintah yang dilaksanakan oleh masyarakat lokal. Partisipasi masyarakat mempunyai ciri-ciri yang sifatnya proaktif dan bahkan reaktif yang berarti masyarakat ikut bertindak, terdapat adanya sebuah perjanjian dari semua yang terlibat, tindakan untuk melaksanakan kesepakatan tersebut, serta pembagian tugas dan wewenang.

Menurut Oakley (1991) dalam (Rahmawati et al., 2021) terdapat lima indikator partisipasi masyarakat, yakni :

1. Adanya kontribusi, yakni yang dimaksud kontribusi berupa kontribusi pemikiran, dana, tenaga, dan sarana yang diberikan masyarakat untuk mendukung sebuah kegiatan.
2. Adanya pengorganisasian, yakni memuat proses, struktur, dan unsur pengorganisasian yang terjadi di masyarakat untuk mendukung kegiatan.
3. Adanya peran masyarakat dan aksi masyarakat, yakni yang dimaksud peran dan aksi masyarakat berupa

ketersediaan masyarakat untuk terlibat dan ikut serta dalam berupaya mensukseskan sebuah tujuan

4. Adanya motivasi masyarakat, yakni berupa dorongan dari diri masyarakat untuk terlibat dalam suatu kegiatan
5. Adanya tanggung jawab masyarakat, yakni dimana masyarakat melakukan semua tugas dan kewajibannya untuk mendukung pelaksanaan kegiatan.

Sedangkan menurut Marschall (2006), indikator partisipasi masyarakat dibagi menjadi tiga yakni, adanya beberapa kelompok yang mewadahi partisipasi masyarakat, adanya keterlibatan masyarakat didalam proses tersebut, dan adanya kegiatan masyarakat untuk penyampaian pendapat dalam proses penetapan tujuan dan pengambilan keputusan.

Partisipasi di dalam masyarakat dapat dibedakan menjadi beberapa tingkatan. Menurut Arnstein dalam (Muhammad Yogi Guntoro, 2016) partisipasi terdapat 8 tingkatan yang didasarkan pada kekuasaan yang diberikan kepada masyarakat dari tingkat yang tertinggi kerendah, sebagai berikut :

1. *Citizen Control*, yakni masyarakat dapat turut berpartisipasi dan mengendalikan seluruh kegiatan termasuk dalam proses pengambilan keputusan. Pada tingkat ini masyarakat memiliki wewenang dalam mengatur program sesuai kepentingannya dan memiliki wewenang untuk bernegosiasi dengan pihak luar jika ingin adanya perubahan.

2. *Delegated Power*, yakni masyarakat mempunyai kekuasaan untuk membuat suatu keputusan tertentu untuk mengatasi sebuah masalah. Dalam hal ini pemerintah harus melakukan negoisasi dengan masyarakat karena masyarakat kendali atas keputusan pemerintah.
3. *Partnership*, yakni masyarakat berhak melakukan musyawarah dengan pemerintah atau pengambil keputusan untuk mencapai keputusan bersama. Dalam tingkatan ini kekuasaan dibagi antara masyarakat dengan pemerintah,
4. *Placation*, yakni pemerintah disini perlu untuk bernegoisasi dengan masyarakat yang memiliki akses terhadap proses pengambilan keputusan untuk menjadi menjadi anggota badan publik. Walaupun sebenarnya kedudukan mereka cenderung rendah dan jumlahnya sedikit dibandingkan pemerintah.
5. *Consultation*, yakni masyarakat diajak untuk memberikan pendapatnya, walaupun nantinya pendapat mereka belum tentu akan menjadi pertimbangan dalam keputusan. Biasanya dilakukan di forum pertemuan masyarakat atau public hearing.
6. *Informing*, yakni pemegang kekuasaan hanya sekedar memberikan informasi terkait suatu kegiatan, namun masyarakat tidak diberi kesempatan dalam mempengaruhi hasil. Informasi yang diberikan berupa hak, tanggung jawab dan berbagai pilihan namun masyarakat tidak memiliki kekuatan untuk mempengaruhi rencana kegiatan yang sudah disusun dan ditetapkan.
7. *Theraphy*, yakni pemegang kekuasaan hanya memberikan

keputusan akhir kepada masyarakat dengan tujuan untuk mengubah pola pikir masyarakat bukan untuk mendapat pendapat atau masukan dari masyarakat itu sendiri.

8. *Manipulation*, Yakni masyarakat hanya dicantumkan namanya saja untuk mendapat suatu dukungan publik dan untuk dijanjikan sesuatu walaupun hal itu tidak akan pernah terealisasikan. Ini merupakan tingkatan paling endah dari partisipasi.

Dalam pernyataan 8 tingkatan tersebut, kemudian dibagi menjadi 3 kelompok besar dari adanya partisipasi, yakni tidak ada partisipasi sama sekali yang meliputi, manipulation dan therapy, partisipasi masyarakat dalam bentuk tinggal menerima beberapa ketentuan (partisipasi simbolik), meliputi informing, consultation, dan placation, dan partisipasi masyarakat dalam bentuk mempunyai kekuasaan meliputi partnership, delegated power, dan citizen power.

Tabel 2.
Tangga Partisipasi Sherry Arnsten

Tingkatan Pembagian Kekuasaan	Tingkatan Partisipasi
Masyarakat punya kewenangan penuh	Kontrol oleh warga negara
	Pendelegasian wewenang
	Kemitraan
Partisipasi simbolik	Konsesi
	Konsultasi
	Pemberian informasi
Tidak ada partisipasi	Terapi
	manipulasi

Sumber : Dwiyanto, 2006

Sosialisasi

Sosialisasi menurut Soekanto dalam Lindriati dkk (2017) yakni adalah proses interaksi individu untuk mendapat pembentukan sikap dan karakter dalam berperilaku sesuai dengan orang-orang

sekitar. Kemudian menurut Agustin (2014), sosialisasi adalah suatu proses seumur hidup yang menyangkut tentang bagaimana seorang individu menjalani cara-cara hidup, menaati norma, dan melaksanakan nilai sosial yang termuat dalam kelompok agar nantinya dapat berkembang menjadi individu yang diterima dalam kelompok tersebut. Sedangkan menurut Gunawan (2012:198) ialah suatu proses menyampaikan pesan ke orang lain guna untuk melakukan perubahan sikap, perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung. Dari beberapa definisi sosialisasi yang dipaparkan dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa sosialisasi merupakan proses interaksi penyampaian pesan mengenai nilai dan aturan dari individu ke individu lain untuk melakukan perubahan cara berfikir dan berperilaku.

Sosialisasi memiliki fungsi, yakni fungsi dari segi kepentingan individu dan fungsi dari segi kepentingan masyarakat. Fungsi sosialisasi dari kepentingan individu yakni supaya seorang individu dapat berinteraksi lewat pengenalan, pengakuan, serta penyesuaian individu tersebut dengan adanya nilai, norma, dan struktur sosial yang ada di dalam masyarakat. Sedangkan fungsi sosialisasi dari kepentingan masyarakat adalah berfungsi sebagai alat dalam melestarikan, menyebarluaskan serta mewarisi nilai, norma dan kepercayaan yang terdapat di dalam suatu masyarakat. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa sosialisasi memiliki fungsi untuk menginformasikan, mendidik, dan mempengaruhi suatu individu untuk melaksanakan nilai, norma, dan kepercayaan yang terdapat di lingkungan masyarakat (Hasanah, 2022). Menurut Agustin (2014), tujuan dari adanya sosialisasi antara lain :

- a. Memberikan pengetahuan dan pandangan kepada individu yang dibutuhkan demi melangsungkan

proses interaksi sosial kelak ditengah-tengah kehidupan bermasyarakat

- b. Menambah ketrampilan dan kemampuan dalam berkomunikasi secara baik dan benar serta mengembangkan kemampuan menulis, membaca, dan bercerita
- c. Membantu dalam mengendalikan fungsi organik melalui pelatihan mawas diri
- d. Memberikan pembiasaan kepada individu terkait nilai kepercayaan yang ada di masyarakat

Kelas *Parenting*

Parenting berasal dari kata *parent* yang berarti orang tua atau biasanya juga disebut dengan pola asuh yang berhubungan erat dengan keluarga. *Parenting* merupakan sebuah cara mendidik yang berbentuk pembelajaran dilakukan oleh keluarga kepada anak melalui cara pengasuhan (Fitri & Syafri, 2020) . Pengasuhan yang dimaksud berupa pemberian perhatian, aturan, hadiah, hukuman, serta tanggapan orang tua terhadap tingkah laku anaknya. *Parenting* juga dapat dikatakan sebagai posisi orang tua dalam melakukan sebuah pengawasan, pendampingan, dan pembimbingan anak dalam proses tumbuh kembangnya dari anak hingga menuju kedewasaan (Yulianingsih & Nugroho, 2021). Dengan mengacu beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *parenting* atau pola asuh merupakan aktifitas orang tua dalam pemberian pengasuhan dan pendidikan kepada anak.

Program *parenting* merupakan salahsatu cara untuk meningkatkan kualitas orang tua dalam hal pola asuh dimana orang tua bisa membangun karakter yang baik dan positif kepada anak. Banyak program sosialisasi *parenting* yang saat ini bisa diikuti oleh orang tua. Melalui adanya program *parenting* sebagai tempat

komunikasi antar orang tua, diharapkan mereka bisa memiliki pengetahuan mengenai pola asuh yang baik dan diterapkan ke anak-anak mereka.

Menurut Ditjen PAUDNI dalam (Aliyah, 2018) pada Pedoman Pendidikan Karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini, tujuan pengembangan program *parenting* adalah :

- a) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam melakukan pengasuhan, perawatan, dan pendidikan kepada anak di dalam keluarga dengan berlandaskan karakter-karakter yang baik dan positif
- b) Mempertemukan anatara kepentingan dan keinginan pihak orang tua guna mensinkronkan mengenai pendidikan yang dikembangkan dan ditindaklanjuti di lingkungan keluarga
- c) Menghubungkan pendidikan yang didapat disekolah dan dirumah

Kelas *parenting* merupakan program PUSPAGA atau Pusat Pembelajaran Keluarga yang diadakan di seluruh balai RW sasaran di Kota Surabaya oleh DP3APPKB. Kelas *parenting* sebagai wadah komunikasi berbagi pengetahuan serta informasi tentang pengasuhan anak ditujukan kepada warga surabaya khususnya orang tua atau orang yang bertanggung jawab terhadap pengasuhan anak. Tujuan kelas *parenting* ini untuk meningkatkan kualitas pola pengasuhan kepada anak untuk membangun karakter anak.

Kegiatan kelas *parenting* ini diadakan secara rutin setiap hari selasa dan dilakukan secara daring melalui media zoom dan youtube. Didalam kegiatan ini dipaparkan materi yang berbeda-beda tiap pertemuan dan tentunya narasumber yang berbeda sesuai dengan kompetensi. Selain pemaparan materi, juga terdapat sesi diskusi tanya jawab pada akhir sesi

ditujukan kepada peserta sosialisasi yakni orang tua sebagai pengasuh. Hal ini tentunya bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman orang tua terhadap perilaku dan tumbuh kembang anak menjadi optimal.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif serta sumber data primer dan sekunder guna untuk menggambarkan fenomena proses yang terjadi secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan sosialisasi kelas *parenting* yang dilakukan di balai RW Kelurahan Bendul Merisi.

Penentuan informan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling. Informan yang dipilih ialah yang memahami atau pernah berperan dalam sosialisasi kelas *parenting* di Kelurahan Bendul Merisi, seperti Ibu-Ibu yang pernah mengikuti sosialisasi kelas *parenting* sebanyak 15 orang dan Ketua RW sebagai Penanggung Jawab. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, studi literatur, dan observasi. Lokus pengambilan data yakni di RW 05, 06, dan 07 Kelurahan Bendul Merisi. Rentang waktu pengumpulan data yaitu selama 2-3 bulan. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah dengan teknik analisis data kualitatif.

3. Hasil dan Pembahasan

Partisipasi masyarakat adalah salahsatu faktor penting keberhasilan suatu program. Partisipasi tersebut dapat berupa kesatuan sistem maupun berupa individu yang merupakan bagian integral dalam proses dinamikan pembangunan program pemerintah. Oleh karena itu suksesnya suatu program tidak hanya ditangan pemerintah namun juga di tangan masyarakat. Sehubungan dengan hal

tersebut dapat dikatakan bahwa program yang sedang berjalan ditentukan oleh besar kecilnya masyarakat yang berpartisipasi didalamnya. (Hardianti et al., 2017)

Berdasarkan data dari Kelurahan Bendul Merisi, jumlah Ibu usia produktif di Bendul Merisi tahun 2022 sebanyak 4.603 jiwa. Kemudian untuk jumlah data absensi partisipasi yang hadir dalam pelaksanaan sosialisasi kelas parenting yang dilakukan 4 kali adalah sebanyak 742 orang atau dapat dikatakan hanya 16% partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini. Partisipasi penduduk yang masih rendah menjadi salahsatu masalah penghambat terwujudnya program pemerintah. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan dari masyarakat berupa adanya partisipasi untuk menyelenggarakan program pemerintah secara optimal.

A. Indikator Partisipasi dalam Kegiatan Sosialisasi Kelas Parenting PUSPAGA di Balai RW Bendul Merisi oleh DP3APPKB

Partisipasi masyarakat dapat dikatakan baik apabila memuat beberapa indikator. Dalam mengetahui partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosialisasi kelas parenting PUSPAGA di Balai RW Bendul Merisi digunakan indikator partisipasi menurut Peter Oakley. Indikator yang dimaksud yakni, adanya kontribusi, adanya pengorganisasian, peran masyarakat dan aksi masyarakat, motivasi masyarakat, dan tanggung jawab masyarakat (Rahmawati et al., 2021).

1. Adanya kontribusi

Kontribusi merupakan salah satu indikator penting partisipasi dalam mewujudkan program pemerintah. Kontribusi yang dimaksud berupa kontribusi melalui pemikiran, dana, tenaga, dan sarana yang diberikan masyarakat untuk mendukung sebuah kegiatan (Pinasti, 2019).

Kontribusi pemikiran dilihat dari siapakah yang memberikan gagasan untuk

mencetuskan dan mengembangkan kegiatan sosialisasi kelas parenting. Kontribusi pemikiran yang diberikan dalam kegiatan ini yakni masyarakat memberikan ide topik pembahasan sosialisasi kelas parenting di tiap pertemuan. Topik pembahasan biasanya disampaikan melalui link absen kemudian masyarakat Bendul Merisi akan mengisi link tersebut. Sehingga dari hasil penelitian didapat bahwa masyarakat tidak terlibat dalam perencanaan kegiatan. Masyarakat hanya dilibatkan ketika kegiatan sudah mulai di implementasikan.

Kemudian kontribusi yang kedua adalah kontribusi dana, hal ini dapat dilihat dari pendanaan pengembangan dalam kegiatan sosialisasi kelas parenting baik dari masyarakat Bendul Merisi maupun dari dinas terkait yakni DP3APPKB Kota Surabaya. Kontribusi dana dalam kegiatan ini ditanggung penuh oleh pihak penyelenggara, masyarakat Bendul Merisi tidak memberikan kontribusi dana apapun dalam kegiatan ini. DP3APPKB Kota Surabaya biasanya memberikan dana anggaran pendukung ketika kegiatan sosialisasi dilakukan secara offline, apabila kegiatan dilakukan secara online maka tidak ada dana anggaran yang dikeluarkan.

Selanjutnya kontribusi yang ketiga yakni kontribusi tenaga, yang dimana kontribusi tenaga ini dapat dilihat bagaimana masyarakat berperan aktif atau tidak didalamnya. Kontribusi tenaga yang diberikan masyarakat Bendul Merisi yakni dengan menghadiri kegiatan tersebut balai RW dan ikut serta dalam pelaksanaan zoom sosialisasi yang sedang dilaksanakan. Namun kontribusi tenaga yang diberikan oleh masyarakat Bendul Merisi belum maksimal, terlihat dari kehadiran masyarakat yang masih minim.

Indikator kontribusi yang terakhir adalah kontribusi sarana. Indikator ini dilihat dari sarana seperti apa yang disediakan oleh masyarakat Bendul Merisi

untuk mendukung kegiatan sosialisasi kelas parenting bisa berjalan optimal. Tempat yang digunakan cukup memadai dilengkapi fasilitas internet yang mendukung. Namun kapasitas untuk menampung masyarakat masih kurang memadai.

2. Adanya Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan upaya masyarakat untuk saling mengelola dan mengembangkan suatu program. Untuk itu masyarakat perlu dilibatkan sejak awal kegiatan mulai dari perencanaan, pengimplementasian, dan juga pengembangan. Pelibatan masyarakat sejak awal memungkinkan memberikan ruang kepada masyarakat terlibat. Sehingga dengan hal ini masyarakat dianggap penting dalam suatu pengambilan keputusan (SARASWATI, 2019).

Pengorganisasian yang dilakukan dalam kegiatan sosialisasi kelas parenting di Bendul Merisi yakni adanya susunan keanggotaan PUSPAGA yang berisikan beberapa unsur dan kedudukan jabatan. Susunan keanggotaan yang sudah dibuat kemudian terdapat tugas dan wewenang apa saja yang harus dilakukan oleh masing-masing unsur. Unsur yang dimaksud seperti ketua RW, unsur kader PKK, unsur kader KSH, dan lain lain. Dimana unsur tersebut memang memiliki kewajiban untuk menyukseskan jalannya kegiatan ini. Namun, pada kenyataannya masih banyak unsur tersebut yang tidak menyadari kewajibannya. Sesuai hasil penelitian yang sudah dilakukan, unsur KSH membagi keikutsertaannya diwakilkan oleh beberapa orang saja. Sehingga dalam indikator pengorganisasian masyarakat dapat dikatakan belum optimal.

3. Peran Masyarakat dan Aksi Masyarakat

Peran masyarakat merupakan suatu hak dan kewajiban sebagai bentuk keikutsertaan masyarakat dalam suatu

program pemerintah. Peran muncul ketika masyarakat memiliki suatu jabatan yang diperoleh secara sadar atau tidak sadar karena seseorang termasuk dalam anggota masyarakat tertentu. Setiap orang memiliki peran dan hubungan sosial yang berbeda-beda tiap individu di suatu masyarakat. Dukungan masyarakat sangat penting untuk mencapai suatu tujuan program (sukmawati, 2022). Bentuk dukungan tersebut berupa bagaimana aksi yang dilakukan masyarakat demi mewujudkan terlaksananya suatu program.

Peran masyarakat dan aksi masyarakat untuk terlibat dan ikut serta dalam kegiatan sosialisasi kelas parenting di Bendul Merisi masih minim. Terlihat dari kehadiran masyarakat yang jumlahnya masih sedikit. Partisipan yang hadir biasanya dari golongan Kader PKK dan Kader KSH, seharusnya sasaran dari kegiatan ini adalah semua warga Bendul Merisi. Sehingga hanya pihak tertentu yang terlibat, namun warga Bendul Merisi kurang terlibat didalamnya. kemudian dari hasil wawancara dengan ketua RW setempat yang memiliki peran sebagai Ketua sudah menginformasikan terkait kegiatan ini secara merata kepada semua warga Bendul Merisi, namun memang dari warga Bendul Merisi memiliki kendala atau hambatan ketika mengikuti kegiatan sosialisasi kelas parenting. Sehingga dapat dikatakan masyarakat sudah sadar akan perannya masing-masing, namun aksi dari masyarakat yang perlu ditingkatkan.

4. Motivasi masyarakat

Motivasi masyarakat berarti suatu dorongan yang timbul dalam diri masyarakat untuk andil dalam suatu kegiatan (Erlindawati & Novianti, 2020). Kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Bendul Merisi tidak terlepas dari adanya motif seseorang untuk melakukan adanya serangkaian perbuatan.

Motivasi masyarakat Bendul Merisi pada kegiatan sosialisasi kelas

parenting sudah terbentuk. Terlihat pada hasil penelitian masyarakat merasa butuh dan menganggap penting diadakannya kegiatan kelas parenting untuk menambah pengetahuan mengenai parenting yang digunakan untuk melengkapi pola asuh agar lebih baik dan optimal. namun banyak faktor yang penghambat mereka kurang berpartisipasi dalam kegiatan ini seperti, masih ada pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan, jam kegiatan yang diadakan tidak tepat, tidak adanya intensif dari pelaksanaan kegiatan, dan juga tidak ada pihak yang memonitor jalannya kegiatan.

5. Tanggung Jawab Masyarakat

Masyarakat yang bertanggung jawab adalah masyarakat yang dapat melakukan semua tugas dan pemenuhan kebutuhan untuk dirinya sendiri serta terhadap lingkungan sekitarnya dengan baik. (Syifa et al., 2022). Partisipasi masyarakat harus didukung oleh adanya rasa tanggung jawab yang tinggi sehingga program pemerintah dapat berjalan dengan optimal.

Melalui adanya kegiatan sosialisasi kelas parenting, pola asuh tidak hanya menjadi tanggung jawab beberapa pihak saja contohnya Kader PKK dan KSH, namun menjadi tanggung semua masyarakat. Masyarakat memiliki tanggung jawab untuk ikut serta dalam kegiatan ini. Namun dengan halnya hasil penelitian dengan masyarakat sekitar di Bendul Merisi, mereka masih kurang memiliki sikap kurang tanggung jawab terhadap adanya kegiatan. Dibuktikan dengan masyarakat yang tidak hadir aktif dalam pelaksanaan kegiatan ini. hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran dan rendahnya tanggung jawab dari masyarakat. Masyarakat menganggap mereka memiliki pola asuh tersendiri kepada mereka, sehingga mereka kurang tertarik untuk hadir dalam sosialisasi kelas parenting.

B. Tingkat Partisipasi dalam Kegiatan Sosialisasi Kelas Parenting

PUSPAGA di Balai RW Bendul Merisi oleh DP3APPKB

Untuk mengukur adanya tingkat partisipasi dalam Kegiatan Sosialisasi Kelas Parenting PUSPAGA di Balai RW Bendul Merisi oleh DP3APPKB digunakan indikator karakteristik partisipasi yang mengacu pada tangga tingkat partisipasi masyarakat Sherry Arnstein yang terdiri dari 8 tangga.

Tingkat partisipasi pada sosialisasi kelas parenting di Bendul merisi dapat diidentifikasi dengan menggunakan indikator partisipasi yang kemudian direfleksikan sesuai karakteristik masing-masing masyarakat. Masyarakat Bendul merisi termasuk dalam tingkat pembagian kekuasaan kedua yakni partisipasi simbolik dengan tingkatan partisipasi pemberian informasi. Yang dimana pada tingkat pemberian informasi, masyarakat kelurahan Bendul Merisi sudah diberikan informasi mengenai kegiatan sosialisasi kelas parenting oleh Ketua RW dan KSH namun masyarakat tidak memiliki untuk mengubah rencana kegiatan yang disusun mulai dari perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Sehingga seperti konsep, waktu, tempat, dan narasumber sudah ditetapkan. Dalam hal ini kegiatan sosialisasi kelas parenting sudah menjadi kegiatan rutin dari dinas terkait yakni DP3APPKB yang kemudian masyarakat hanya tinggal melaksanakannya.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan mengenai Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Sosialisasi Kelas Parenting PUSPAGA di Balai RW Bendul Merisi oleh DP3APPKB. Yang diukur oleh beberapa indikator seperti adanya kontribusi, pengorganisasian, peran dan aksi masyarakat, motivasi masyarakat, dan tanggung jawab masyarakat.

Adanya kontribusi dapat dilihat dari Kontribusi masyarakat Bendul Merisi pada sosialisasi kelas parenting kurang cukup aktif, dibuktikan dengan tidak adanya kontribusi pemikiran, dana, dan sarana. Masyarakat hanya berkontribusi pada tenaga, namun juga masih kurang optimal. Kemudian adanya pengorganisasian oleh masyarakat bendul merisi masih kurang terorganisasi dengan baik. Dapat dilihat dari beberapa pihak keanggotaan PUSPAGA yang kurang paham tugas dan wewenangnya. Lalu dari sisi peran dan aksi masyarakat bendul merisi dalam kegiatan sosialisasi kelas parenting masih kurang maksimal, dilihat dari keikutsertaan masyarakat yang masih minim pada saat pelaksanaan kegiatan. Kemudian motivasi dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi kelas parenting sudah timbul kesadaran yang baik dari masyarakat, namun memang dalam pelaksanaannya terdapat hambatan. Dan yang terakhir tanggung jawab masyarakat bendul merisi dalam pelaksanaan kegiatan ini masih kurang bertanggung jawab. Terbukti pada keterlibatan beberapa pihak kader KSH dan PKK saja, namun warga sekitar kurang terlibat.

Masyarakat Bendul merisi termasuk dalam tingkat pembagian kekuasaan partisipasi simbolik dengan tingkatan partisipasi pemberian informasi. Dibuktikan dengan masyarakat kelurahan Bendul Merisi sudah diberikan informasi mengenai kegiatan sosialisasi kelas parenting oleh Ketua RW dan KSH namun masyarakat tidak memiliki kewenangan untuk mengubah rencana kegiatan yang sudah disusun.

Daftar Pustaka

Aliyah, S. (2018). *Implementasi Kegiatan PAUD Berbasis Keluarga (Parenting) di TK Baitul Muttaqin Kecamatan Kadungora*. 2(1).
Deviyanti, D. (2019). *Studi tentang*

Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan tengah. 1(2), 380–394.

Erlindawati, E., & Novianti, R. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Kesadaran Dan Pelayanan Terhadap Tingkat Motivasi Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 9(1), 65–79. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v9i1.214>

Fanani, M. Z., Hasanah, U., Arieska, Y. V. S., Shoimah, D. N., Yuniarti, R., & Octania, R. (2023). Pola Asuh Orang Tua terhadap Masa Depan Anak melalui Parenting Education di Desa Pulerejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar. *NAJWA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.30762/najwa.v1i1.126>

Fitri, A., & Syafri, F. (2020). *Parenting Islami dan Karakter Disiplin Anak Usia Dini*. 1–17.

Hardianti, S., Muhammad, H., & Lutfi, M. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa (Program Alokasi Dana Desa Di Desa Buntongi Kecamatan Ampana Kota). *Jurnal Katalogis*, 5(1), 120–126. <http://elkanagoro.blogspot.co>.

Hasanah, R. (2022). *Sosialisasi Peningkatan Implementasi Pendidikan Karakter melalui Program Wali Murid Peduli di SDN Gunungsari 04 Kecamatan Bumiaji Kota Batu*. 1(3), 538–560.

Isnawati, P., Azizah, A. N., & Erika, V. N. (2022). *Sosialisasi Pentingnya Parenting dalam Pembentukan Karakter Anak di Desa Bulusari*. 1(2), 7–11.

Mahmudah, D. (2022). *Implementasi*

- Program Puspaga (Pusat Pembelajaran Keluarga) dalam Upaya Pencegahan Kekerasan pada Anak di Kota Sukabumi.* 08(3), 5377–5388.
- Muhammad Yogi Guntoro. (2016). *Partisipasi Warga dalam Forum Musyawarah Desa sebagai bagian dari Demokrasi.* 1–23.
- Pinasti, A. S. A. dan V. I. S. (2019). *Kontribusi Masyarakat Desa dalam Mengembangkan Desa Wisata Brayut Kabupaten Sleman. 1.*
- Rahmawati, Mone, A., & Mustari, N. (2021). Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Program Inovasi Desa Budi Daya Jamur Tiram Di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros. *KIMAP Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik*, 2(2), 561–604.
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/index>
- Ratiabriani, N. M., Bagus, I., & Purbadharmaja, P. (2016). *Partisipasi Masyarakat dalam Program Bank Sampah : Model Logit.* 53–58.
- SARASWATI, E. E. (2019). *Pengorganisasian Masyarakat dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Melalui Pertanian Holtikultura Ramah Lingkungan di Dusun Balongkare Desa Ngadirejo Kecamatan Wonoasri Kabupaten Madiun.*
- sukmawati. (2022). Peran Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. In *Repository of UIN SATU Tulungagung.*
- Syifa, U. Z., Ardianti, S. D., & Masfuah, S. (2022). Analisis Nilai Karakter Tanggung Jawab Anak Dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 568–577.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2071>
- Yulianingsih, W., & Nugroho, R. (2021). *Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19.* 5(2), 1138–1150.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>